

✓

**STUDI TENTANG PENINGKATAN PENGAMALAN AJARAN ISLAM
DI KALANGAN MASYARAKAT TRADISIONAL DI DESA ANDAU
KECAMATAN MAPILLI KABUPATEN POLMAS
(Tinjauan Pendidikan Islam)**



Skripsi diajukan untuk memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana
Agama Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam
pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare

Oleh :

MUH. ILYAS T.
NIM : 95.081.0014

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PAREPARE
2000/2001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh rasa kesadaran penyusun bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa : Skripsi ini adalah benar hasil karya penyusun sendiri. Dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, hasil tiruan pelagiat atau dibuat dan dihantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh tidak sah



Parepare, 9 Juli 2000

Penyusun

Muh. Ilyas
NIM. 95.081.0014

PERPUS. TOKAATI BENDU	
BENDU TANGGAS	
TEL. TRAFIK	10-11-2000
NO. REC.	032
TANDA BUKU	114 5
	CI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Penulisan skripsi ini, saudara Muh.Ilyas T, NIM 95.081.0014, mahasiswa jurusan Tarbiyah Program Study Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul "Studi tentang Peningkatan Pengamalan Ajaran Islam di Kalangan Masyarakat Tradisional di Desa Andau Kecamatan Mapilli kabupaten Polmas (Tinjauan Pendidikan Islam). Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqaasyah.



Parepare, 9 Juli 2000

Pembimbing I

Drs. Djamatuddin As'ad
NIP. 150. 056. 730

Pembimbing II

Drs. Said Amir Andjala
NIP. 150. 066. 872

PENGESAHAN SKRIPSI

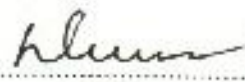
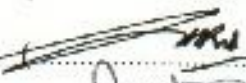
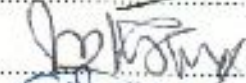
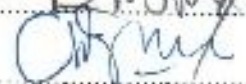
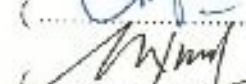

Skripsi ini berjudul Studi Tentang Peningkatan Pengamalan Ajaran Islam di Kalangan Masyarakat Tradisional di desa Andau Kec. Mapilli, Kab. Posmas, yang disusun oleh saudara Muh. Ilyas T, NIM: 95.08.0014, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah (STAIN) Parepare, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari selasa, tanggal 03 Oktober 2000 M, bertepatan dengan 07 Rajab 1421 H. Dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan beberapa perbaikan.

03 Oktber 2000 M

Parepare, -----

07 R a j a b 1421 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Drs. H. Abd. Rahman Idrus	(..... ))
Sekretaris	: Drs. M. Nasir Maidin, M.A.	(..... ))
Munaqisy I	: Prof. Dr. H. Abd. Muis Kabry	(..... ))
Munaqisy II	: Drs. H. Anwar Saenong, M. A.	(..... ))
Pembimbing I	: Drs. Djamaluddin As'ad	(..... ))
Pembimbing II	: Drs. Said Amir Andjala	(..... ))

Diketahui oleh
Ketua STAIN Parepare


Drs. H. ABD. RAHMAN IDRUS

Nip. : 150.067.541

ABSTRAKSI

Nama Penyusun : MUH. H. YAS. T
NIM : 95.081.0014
Judul Skripsi : STUDI TENTANG PENINGKATAN PENGAMALAN AJARAN ISLAM DI KALANGAN MASYARAKAT TRADISIONAL DI DESA ANDAU KEC. MAPILLI KAB. POLMAS (TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM)

Skripsi ini membahas tentang study peningkatan pengamalan ajaran Islam dikalangan masyarakat tradisional di Desa Andau Kec. Mapilli Kab. Polmas (Tinjauan Pendidikan Islam).

Pendidikan Islam ditengah-tengah masyarakat tradisional merupakan kebanggaan tersendiri sebab dengan adanya pendidikan Islam masyarakat dapat membedakan antara tradisi yang perlu dilestarikan dengan tradisi yang perlu ditinggalkan karena bertentangan dengan ajaran Islam.

Dengan berkembangnya pendidikan Islam di Desa Andau membawa pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat tradisional karena dapat arah yang positif, sehingga tradisi-tradisi mereka yang bertentangan dengan ajaran Islam mereka tinggalkan karena dia sadar bahwa tradisi yang tidak sesuai dengan Islam dapat membawa kepada kemusyrikan.

Berdasarkan keterangan diatas maka penulis berkesimpulan bahwa pendidikan Islam merupakan ajaran yang dapat merubah pola pikir tradisional kepada pola pikir yang modern berdasarkan dengan konsep ajaran Islam itu sendiri.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين . والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء
والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين . أما بعد ...

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. , karena atas rahmat dan hidayahnya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Begitu pula salam dan taslim atas junjungan Nabi Muhammad Saw yang telah membawa ajaran Islam sebagai agama yang mengandung pendidikan yang dapat menuntun dan membimbing ummat Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat kelak.

Tugas penulisan skripsi ini sebenarnya sangat berat bagi penulis, karena banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat rahmat Allah SWT. yang disertai dengan kemauan keras dan ketabahan hati, maka tugas ini dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu penulis tidak dapat menyelesaikannya dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Kedua orang tua penulis yang tercinta dan segenap keluarga beliau yang sekian lama menagasuh dan memberikan himbingan yang baik, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi di STATN Parepare.

2. Bapak Drs. H. Abd Rahman Idrus, ketua STAIN Parepare, yang telah banyak memberikan perhatian terhadap pengembangan fakultas yang dibinanya. Maupun terhadap bimbingan para dosen dan karyawan fakultas, sehingga proses perkuliahan dapat beradaptasi berjalan sesuai yang diharapkan.
3. Bapak Drs. Djamaluddin As'ad dan Bapak Drs. Said Amir Andjaja, masing-masing konsultan I dan II, yang banyak membimbing dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Polmas (kepala kantor sosial politik) dengan melalui izinnya sehingga penulis dapat mengambil data di daerahnya sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepada rekan-rekan yang telah membantu penulis selama dalam penyusunan. Mudah-mudahan segala bantuan, bimbingan, petunjuk yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut diatas dapat pahala yang berlipat ganda adanya. Amin.

Parepare, 9 juli 2000

Penulis

Muh. Hiyas. T
NIM. 95 081 0014

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Hal
I	Luas KM Masing-masing Dusun Desa Andau	12
	Keadaan Jumlah Penduduk Desa Andau	15
III	Keadaan Penduduk dan Agamanya	18
IV	Pengaruh Tradisi terhadap Masyarakat	26
V	Apakah mengetahui Ajaran Islam yang bertentangan dengan tradisi	31
VI	Dapatkah meninggalkan tradisi yang bertentangan dengan ajaran Islam	33
VII	Keadaan TKA/TPA Penduduk Desa Andau	49
VIII	Jumlah anak yang sementara di Perguruan Tinggi	52
IX	Masjid di Desa Andau	53

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Hipotesis.....	2
C. Pengertian Judul.....	3
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	6
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
G. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	9
BAB II SELAYANG PANDANG TENTANG KEADAAN	
A. Keadaan Geografis.....	11
B. Keadaan Penduduk.....	14
C. Sosial Budaya dan Adat Istiadat.....	15
D. Agama dan Kepercayaan Masyarakat.....	17
BAB III KEADAAN MASYARAKAT TRADISIONAL DI DESA ANDAU	
A. Pengertian Tradisi dan Macamnya.....	21
B. Pengertian Masyarakat Tradisional dan Ciri-cirinya.....	27
C. Sikap Masyarakat Terhadap Tradisi Yang Andau.....	29
D. Pengaruh Tradisi Terhadap Kemajuan Masyarakat.....	31
BAB IV PENDIDIKAN ISLAM DAN MASYARAKAT TRADISIONAL DI DESA ANDAU	
A. Pengertian Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam.....	37
B. Bentuk Pendidikan Islam di Desa Andau.....	45
C. Lembaga Pendidikan Islam dan Keegiatannya di Desa Andau.....	50
D. Pengamalan Ajaran Islam di Kalangan Masyarakat Tradisional di Desa Andau.....	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran-Saran.....	59
KEPUSTAKAAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Permasalahan.

Sebagaimana diketahui sebagian masyarakat yang jauh dari keramaian kota, masih kuat sistem adat istiadatnya dan sebagian besar pelaksanaan adat mereka sering bertentangan dengan ajaran Islam. Namun demikian setelah pendidikan Islam mulai meresap kedalam hati masyarakat khususnya di pedesaan yang di Desa Andau Kecamatan Mapilli maka mereka mampu merubah situasinya yang dulunya masih berpaham primitif dalam arti belum mengenal pendidikan Islam yang sebenarnya, menuju kepada perubahan yang berlandaskan dengan pendidikan Islam dan ajaran Islam.

Pendidikan Islam adalah merupakan upaya bagi manusia untuk melangkah kearah yang diridhoi oleh Allah SWT. oleh karena itu, dalam kaitannya dengan pelaksanaan adat istiadat dan tradisi di Desa Andau, tentunya sudah banyak mengalami perubahan-perubahan baik berupa penyembahan pada benda-benda yang dianggap keramat dan dapat bermanfaat bagi mereka maupun dalam bidang ibadah lain yang sangat bertentangan dengan ajaran Islam. Sehubungan dengan itu, maka dikemukakan rumusan masalah-masalah pokok yaitu : Sejauh mana peningkatan ajaran Islam di kalangan masyarakat tradisional di Desa Andau ?

Dari permasalahan pokok yang telah dikemukakan di atas maka dapat pula dirinci sub-sub problema pokok sebagaimana berikut :

1. Bagaimana Eksistensi pendidikan Islam di tengah-tengah masyarakat yang sebagian besar masih menganut sistem tradisonal di desa andau ?
2. Bagaimana pandangan masyarakat khususnya di desa Andau tentang pelaksanaan pendidikan Islam dalam kaitannya dengan adat Istiadat dan tradisi yang berlaku dalam masyarakat tersebut ?
3. Sejauhmana pendidikan Islam berpengaruh terhadap pelaksanaan adat Istiadat dan tradisi di desa Andau ?

B. Hypotesis.

Adapun hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap problema yang telah diungkapkan oleh penulis di atas adalah sebagai berikut .

1. Pendidikan Islam yang ada di desa Andau dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan pengajian dasar al-Qur'an, sehingga dengan cara seperti ini masyarakat desa Andau memandang sangat tepat. Oleh karena itu keberadaan pendidikan Islam di tengah-tengah masyarakat adalah sangat mewarnai kehidupan mereka, karena pendidikan Islam masyarakat mampu merubah kehidupan yang dulunya masih bersifat konservatif masih kuat sistem tradisinya dan sebagian besar bertentangan dengan ajaran Islam.
2. Dengan adanya pendidikan Islam yang meresap kedalam kehidupan masyarakat khususnya di desa Andau tentunya akan mampu merubah adat dan tradisi yang sangat bertentangan dengan ajaran Islam. Masyarakat memandang bahwa pendidikan Islam itu adalah merupakan obor penerang jalan menuju keridhaan

Allah SWT. sehingga adat tradisi yang bertentangan dengan ajaran Islam harus ditinggalkan sebab akan membawa kepada kekafiran dan kemusyrikan.

3. Pendidikan Islam sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan masyarakat muslim karena dengan pendidikan Islam mereka dapat memperbaiki dan membandingkan antara adat dan tradisi yang bisa dilestarikan karena tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

C. Pengertian Judul.

Tulisan ini berjudul : Studi Tentang Peningkatan Pengamalan Ajaran Islam di Kalangan Masyarakat Tradisional di Desa Andau Kecamatan Mapilli Kabupaten Polmas (Tinjauan Pendidikan Islam), untuk menciptakan persamaan persepsi dan interpanasi terhadap judul yang diangkat dalam tulisan ini dapat dikemukakan pengertian judul yang dianggap cukup mendasar sebagai berikut :

- a. Studi : Penyelidikan, Penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan¹ yang dimaksudkan penulis ialah mempelajari bagaimana sistem adat dan tradisi setelah Pendidikan Islam memasyarakat di desa Andau.
- b. Pengamalan : ...1. Hal (perbuatan dsb.), Mengamalkan...2. Kesungguhan dalam pelaksanaan² Jadi berarti suatu perbuatan atau pelaksanaan yang

¹Wjs. Poerwadarminta. Kamus umum bahasa Indonesia (Jakarta : Pen. Balai Pustaka, Cct. X, Th. 1987) Hal. 967

²Ibid. Hal. 33

telah dilakukan secara sungguh-sungguh terhadap sesuatu yang telah dilakukan dan ditentukan ataupun suatu kewajiban.

- c. Ajaran Islam : Nasehat, Petunjuk untuk menyerahkan.³ Sedangkan Islam agama yang diwahyukan oleh Allah SWT. kepada nabi Muhammad SAW. Yang disampaikan kepada ummat untuk menjadi pedoman dan penuntun bagi segenap ummat manusia. Jadi ajaran Islam berarti nasehat atau petunjuk yang dapat mengarahkan kepada suatu sasaran yang sebenarnya.
- d. Masyarakat : Pergaulan hidup manusia (sehimpunan orang-orang yang hidup bersama di suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tertentu)⁴
- e. tradisional : Sikap dan cara berfikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat secara turun temurun.

Jadi pengertian masyarakat tradisional ialah masyarakat yang masih diwarnai oleh sistem adat dan tradisi yang menyebabkan statis tidak bisa maju dan berkembang karena dipengaruhi oleh sifat konservatisme dari nenek moyang mereka yang menjadi turun temurun.

³M. Sastrapraja. Kamus Istilah Pendidikan dan Umum Untuk Guru Umum. (Surabaya : Pen, Usaha nasional, Cet. I, Th. 1981) Hal. 22

⁴Wjs. Poerdarminta. Op-cit, Hal. 638.

⁵Ibid Hal. 965.

D. Tinjauan Pustaka.

Dengan memperhatikan pokok permasalahan dalam skripsi ini yaitu : Studi tentang peningkatan pengamalan ajaran Islam di kalangan masyarakat tradisional di desa Andau kecamatan Mapilli kabupaten Polmas (Tinjauan pendidikan Islam) yang relevansinya dengan sejumlah teori yang ada dalam beberapa buku "Budaya dan masyarakat" menjelaskan tentang perkembangan yang ada dalam masyarakat tersebut . Dalam buku "Pengantar Filsafat Pendidikan Islam" menjelaskan bahwa pendidikan di tengah-tengah masyarakat tradisional sangat dibutuhkan untuk merubah pola pikir mereka tentang tradisi yang dipercayai dan dapat bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam buku "Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa" menjelaskan bahwa kemajuan-kemajuan yang ada di desa diperlukan adanya motivasi di dalam hidup bermasyarakat, sehingga kemajuan atau perkembangan dapat terwujud. Dan beberapa buku lainnya yang relevan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini.

E. Metode Penelitian.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah menggunakan beberapa metode yang cocok dan relevan dengan pembahasan selanjutnya.

Adapun metode yang dimaksud adalah meliputi :

1. Metode Pengumpulan Data.

Dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk menyusun skripsi ini, maka penulis menggunakan metode :

a. Metode Kepustakaan. Dalam penulisan skripsi ini walupun sifatnya field researce namun penulis tetap menggunakan literatur-literatur yang ada kaitannya dengan skripsi ini sebagai sumber rujukan. Untuk mengambil rujukan itu penulis mengambil tehnik sebagai berikut :

1). Kutipan langsung yaitu penulis mengutip suatu pendapat sebagaimana dengan kutipannya yang asli dan tanpa merubah maksud dan tujuannya.

2). Kutipan tidak langsung yaitu penulis terlebih dahulu melakukan ikhtiar terhadap sumber tulisan kemudian memasukkan ikhtiar tersebut ke dalam tulisan tetapi tidak merubah maksud dan tujuannya.

b. Penelitian Lapangan.

Penyelidikan yang berorientasi kepada gejala-gejala emperi, dengan menggunakan metode penyelidikan yang dapat dipertanggung jawabkan untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, metode penelitian yang digunakan terdiri dari :

1). Observasi.

Observasi yaitu penulis langsung melihat dan mengamati tatacara hidup masyarakat . Cara pengumpulan data yang dilaksanakan dengan idra manusia disertai dengan melakukan pencatatan secara sistematis⁶

⁶Setya Yuwana Sudikan, Penuntun Penyusunan Karya Ilmiah, (Cet. II; Semarang : Aneka Ilmu, 1986). Hal. 36

2). wawancara :

Wawancara adalah pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara secara lisan yang dikerjakan dengan sistimatis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian. Dalam wawancara ini penulis mengadakan tanya jawab dengan pihak yang berkompeten dengan masalah yang diteliti seperti Ulama, guru-guru sekolah dan tokoh-tokoh masyarakat kemudian dilakukan pencatatan.

3). Angket, yaitu tehnik pengumpulan data dengan cara penyebaran daftar pertanyaan kepada responden.

Cara ini dapat juga dipandang sebagai "interview tertulis", dengan beberapa perbedaan. Pada angket yang disebut juga questioner, sampel dihubungi melalui daftar pertanyaan tertulis.⁷

4). Dokumentasi yaitu tehnik penyelidikan untuk memperoleh keterangan atau informasi yang bersumber dari dokumen seperti arsip, laporan, buku induk yang berkaitan dengan materi bahasan.

5). Teknik Sampling.

Jumlah populasi dari empat dusun dalam penelitian ini adalah sebanyak 3060 Orang yang efesiensi dan efektifitasnya dengan mempertimbangkan faktor waktu, dana dan kesempatan penulis yang sangat terbatas, maka peneliti tidak melakukan penelitian populasi akan tetapi menggunakan penelitian sampel.

⁷Prof. Dr. Winardo Surahmad, M. Sc. Ed. Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik (Cet. VII; Bandung: Tursito, 1990), Hal.162

Sehubungan dengan itu maka digunakan teknik sampling memakai sampling prosentase. Artinya, populasi diprosentasikan dalam menarik sampel yang menjadi objek tersebut diperoleh dari masyarakat desa Andau yang terbagi dalam empat dusun. Jumlah sampel dalam tiap dusun yaitu Dusun Rappang 15 responden, Dusun Curede 10 responden, Dusun Landi 10 Responden dan Dusun Sila-sila 15 responden, yang jumlah sampel sebanyak 50 orang responden.

2. Metode Pengolahan Data.

Setelah data terkumpul dan dilakukan tabulasi, maka diolah dengan menggunakan pengolahan data statistik sederhana yaitu prosentase (%). Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan teknik-teknik sebagai berikut :

- a. Teknik Induktif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan bertitik tolak dari suatu fakta-fakta yang bersifat khusus untuk memperoleh gambaran secara umum.
- b. Teknik Deduktif, yaitu suatu metode penganalisaan data, dimana penulis bertolak hal-hal yang bersifat umum guna memperoleh kesimpulan yang bersifat khusus.
- c. Teknik Komperatif, yaitu suatu metode penulis mengemukakan beberapa pendapat para ahli kemudian membandingkan antara pendapat yang satu dengan pendapat yang lain, kemudian dari perbandingan itu penulis menarik suatu kesimpulan.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Penulisan dimaksudkan sebagai suatu tantangan bagaimana sebaiknya kita mengetahui masalah tradisi-tradisi yang ada di kecamatan Mapilli kabupaten Polmas, Desa Andau sehingga dapat dibedakan antara tradisi yang separan dengan Islam dan tradisi yang bertentangan dengan ajaran Islam itu sendiri.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan penelitian sebagai penelitian empirik, maka tulisan ini disusun untuk mengembangkan lebih jauh sejumlah teori yang dikemukakan oleh para ahli dalam referensi dan literatur ilmiah.
2. Kegunaan penelitian yaitu :
 - a. Sebagai sumbangan kepada dunia ilmu pengetahuan khususnya dalam lapangan pendidikan Islam dan diharapkan dapat menjadi petunjuk terhadap pemecahan masalah-masalah menyangkut tradisi yang sejalan dengan Islam dan bertentangan dengan Islam.
 - b. Secara formal, tulisan ini merupakan kelengkapan syarat dalam rangka menyelesaikan studi penulis pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare Program Pendidikan Agama Islam.

G. Garis-garis Besar Isi Skripsi.

Skripsi ini berjudul Studi Tentang Peningkatan Pengamalan Ajaran Islam di kalangan masyarakat Tradisional di Desa Andau, Kec. Mapilli, Kab. Polmas. (Tinjauan Pendidikan Islam). Yang pokok penulisannya dibagi di dalam lima Bab.

Dalam setiap Bab merupakan Bagian dari uraian masalah yang berhubungan dengan pembahasan skripsi tersebut.

Pada Bab pertama adalah Bab pendahuluan yang didalamnya membahas tentang permasalahan, hipotesis, pengertian judul, tinjauan pustaka, metode penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian dan garis-garis besar isi skripsi.

Pada Bab kedua diuraikan tentang Profil desa Andau yang meliputi tentang keadaan geografis, keadaan penduduk serta sosial budaya dan adat istiadat dan agama kepercayaan masyarakat.

Pada Bab ketiga pembahasannya dimulai dengan keadaan masyarakat tradisional di desa Andau dan di dalamnya diuraikan pengertian tradisional dan macam-macamnya, kemudian pengertian masyarakat tradisional dan ciri-ciri dan sikap masyarakat terhadap kemajuan masyarakat.

Pada Bab empat menyangkut masalah pendidikan Islam dan masyarakat tradisional di desa Andau, di dalamnya diuraikan pengertian dasar dan tujuan pendidikan Islam di desa Andau serta lembaga pendidikan Islam dan kegiatannya di desa Andau, kemudian sikap masyarakat tradisional terhadap pendidikan Islam di desa Andau.

Bab Kelima sebagai Bab penutup yang berisi kesimpulan-kesimpulan dari pembahasan sebelumnya yang dilengkapi dengan saran-saran dan diakhiri dengan mencantumkan daftar kepustakaan.

BAB. II

SELAYANG PANDANG TENTANG KEADAAN DESA ANDAU

A. Keadaan geografis.

Desa Andau adalah salah satu dari 10 desa yang ada di kecamatan perw. Mapilli Kab. Polmas. Konon suatu cerita bahwa Andau berasal dari kata mendau yang artinya cuci muka. Nama tersebut lahir ketika Tammerrida datang mengunjungi Tomakaka dengan menelusuri sungai Matakali, setelah sampai Tammerrida di Tomakaka langsung cuci muka pada saat itu. Kedatangan Tammerrida akhirnya mengundang Aruang Sabura', Aruang Tapango, Aruang Batu serta Aruang di Rappang, dari empat Aruang ini merumuskan mendau menjadi Andau sekarang.

Desa mendau tersebut didiami oleh penduduk yang sebahagian besar sumber penghidupannya tergantung pada sektor pertanian, wiraswasta (pedagang, pertukangan, serta pegawai). Masyarakat desa Andau diperintah oleh seorang kepala desa yang wilayahnya terdiri dari empat dusun yang berada di wilayah desa Andau.

Untuk lebih mengetahui tentang desa Andau, maka penulis perlu pula mengemukakan luas wilayahnya. Desa Andau mempunyai empat dusun dengan luas masing-masing:



TABEL. I

LUAS KM MASING-MASING DUSUN DESA ANDAU

No	Desa Andau	Luasnya	Keterangan
1	Dusun Landi	120 KM	
2	Dusun Sila-sila	132 KM	
3	Dusun Curede	102 KM	
4	Dusun Rappang	122 KM	
	Jumlah	476 KM	

Sumber Data : Kantor Kepala Desa Andau, tahun 2000

Setelah diketahui luas masing-masing dusun dalam wilayah desa Andau tersebut, maka untuk memberikan gambaran yang lebih jauh tentang letak geografis desa Andau maka perlu diuraikan dalam pembahasan ini mengenai letak wilayah desa Andau.

Sebelum Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945, Desa Andau adalah sebuah daerah kerajaan yang disebut Aruang yang berdiri sendiri dalam jajaran pitu Babana Binanga (Mandar).

Desa Andau yang terletak dibagian timur kabupaten polmas, berada kira-kira antara $2,7^{\circ}$, 29° lintang timur dan antara $118, 7^{\circ}$ - $119, 05^{\circ}$ bujur selatan dengan batas-batas sebagai berikut.

- Sebelah Utara berbatasan dengan desa Tapua.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Kurma

- Sebelah Barat berbatasan dengan desa Pulliwa
- Sebelah Timur berbatasan dengan desa Rappang

Desa Andau adalah desa yang ke 5 dari 10 desa yang ada di kecamatan perw. Mapilli terletak di perbatasan desa Kurma yang jauhnya dari ibukota kabupaten 30 Km dan 250 Km dari ibukota propensi Sulawesi Selatan

Dilihat dari segi letak wilayah Desa Andau, maka dapat dibagi menjadi dua bagian :

1) Wilayah dataran rendah dan dataran tinggi meliputi dari empat dusun yaitu :

- a) Dusung Rappang
- b) Dusung Landi
- c) Dusun Sila-sila
- d) Dusun Cureda

2) Kondisi alam Desa Andau

Kondisi alam yang mempengaruhi desa Andau tidak jauh berbeda dengan daerah lain di Indonesia yang dikenal dengan daerah tropis dan sebagai pengaruh garis katulistiwa, demikian pula dengan desa Andau dengan iklimnya terbagi menjadi dua bagian yaitu :

- a) Musim hujan yang sering dikenal dengan musim barat apabila angin bertiup dari arah barat timur yang biasa berlansung dari bulan oktober sampai bulan maret.
- b) Musim kemarau yang biasa dikenal dengan musim timur apabila angin bertiup dari arah selatan ke arah barat yang berlansung dari bulan April sampai bulan September.

Kondisi alam tersebut di atas sangat mempengaruhi daerah kecamatan Mapilli desa Andau terutama di bidang pertanian.

B. Keadaan Penduduk.

Setelah diuraikan masalah geografis dan pemerintahannya serta kondisi desa Andau tersebut di atas, maka selanjutnya penulis akan membahas pula tentang keadaan penduduk baik sebelum maupun sesudah masuknya agama Islam, Khususnya pada masyarakat desa Andau sebagaimana yang dikemukakan oleh : Akhmad S. Badru, SH. Bahwa :

"Jauh sebelum Islam, masyarakat desa Andau dipimpin atau diperintah oleh seorang Arung (Tomakaka) yang sudah mengenal agama Islam. Menurut sejarah Arung inilah yang mula-mula menempati desa Andau sekitar tahun 1700 M Setelah agama Islam berkembang di dalam masyarakat, sehingga Arung tersebut di dalam memegang kepemimpinan dalam masyarakat pada waktu itu, bila ada kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam masyarakat maka persoalan tersebut ditangani langsung oleh Arung (Tomakaka) karena ia tidak menginginkan adanya persaingan dan permusuhan dalam masyarakat.¹

Adapun peninggalan sejarah Agama Islam di desa Andau terbukti dengan adanya sebuah kuburan yang mana setiap tahunnya dikunjungi oleh masyarakat desa Andau untuk membacakan Do'a kepada beliau untuk mengingat dan mengenang jasanya karena beliau adalah penganut Islam sekaligus pengembang agama Islam di desa Andau.

Pada awal tahun 2000, Jumlah penduduk desa Andau kurang lebih berjumlah 3060 jiwa, hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini

¹Akhmad Badru, SH Kepala Desa Andau, Wawancara Andau Tanggal 22 Februari 2000.

TABEL II
KEADAAN JUMLAH PENDUDUK DESA ANDAU
TAHUN 1999 / 2000

No	Nama Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Dusun Rapping	545	549	1094
2	Dusun Landi	397	435	832
3	Dusun Sila-sila	386	405	791
4	Dusun Curede	166	177	343
	Jumlah	1494	1566	3060

Sumber Data : Kantor Kepala Desa Andau, Tahun 2000

Dari 3060 jiwa penduduk desa Andau, umumnya adalah penduduk agama Islam, sehingga suasana kehidupan keagamaan akan tampak di berbagai tempat khususnya di Desa Andau.

Dari segi kultural, masyarakat desa Andau masih sangat banyak terikat pada tradisi, misalnya dengan menganut sistem "Palluluarcang" atau persaudaraan.

Sistem kekerabatan dan suasana kekeluargaan pada masyarakat desa Andau sangat kuat, sehingga jiwa gotong - royong, persatuan dan kesatuan adalah prinsip yang selalu mereka pegang.

C. Sosial Budaya dan Adat Istiadat

Setelah diuraikan masalah geografis dan pemerintahannya di desa Andau tersebut di atas, maka selanjutnya penulis akan membahas pula tentang sosial budaya dan adat istiadat masyarakat desa Andau. Menurut hemat penulis ada beberapa aspek

sosial yang terdapat di desa Andau, namun dalam pembahasan ini penulis hanya menguraikan yang berkaitan dengan adat istiadat masyarakat yang berhubungan dengan pendidikan Islam, karena faktor tersebut sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat desa Andau.

Ciri khas masyarakat pedesaan yang jauh dari keramaian kota adalah dengan adanya jalinan persatuan dan kesatuan yang sangat utuh dan diwujudkan dalam bentuk nyata, dimana sifat tolong menolong dan kegotong royongan yang merupakan salah satu tradisi masyarakat yang sangat menonjol. Sifat hidup masyarakat nampak dalam tata cara bermasyarakat dalam berbagai aspek hubungan kekeluargaan, persaudaraan dan hubungan sosial lainnya seperti, dalam membangun rumah mereka tanpa diundang dia tetap akan datang beramai-ramai karena rasa kekeluargaan dan sifat kegotong-royongan sangat kuat dan disertai dengan kerakhlasan tanpa pamrih dan mengharapkan balasan dari orang lain.

Dalam hubungannya dengan adat istiadat ini, kedatangan mereka untuk membantu tetangganya dalam pembangunan rumah baru tersebut bukan saja mengandalkan tenaga tetapi lebih dari itu anak dan istrinya pun datang membawa berupa makanan yang diperlukan dalam acara pembangunan rumah tersebut misalnya beras, terigu, gula dan bahan konsumsi lainnya. Tradisi seperti ini masih utuh dan lestari sampai sekarang karena merupakan ikatan kekeluargaan yang dicarangkan oleh nenek moyang mereka sekian tahun yang lampau.

Perlu pula penulis mengemukakan tentang adat istiadat yang masih lestari dan dijunjung tinggi oleh masyarakat Desa Andau, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh bapak Sulriadi, bahwa :

"Adat istiadat yang masih lestari dikalangan masyarakat Desa Andau ialah istilah sorong, bua loa dan batu cina dalam melaksanakan perkawinan. Sorong (mas kawin) tersebut mempunyai tingkatan yaitu tingkatan atas, menengah dan bawah, maksudnya anak bangsawan mas kawinnya lebih tinggi dari pada orang awam, begitu pula orang awam diatas sedikit dari pada orang bawah (budak). Sebelum perkawinan yang dipersoalkan lebih dulu adalah masalah tersebut di atas (sorong), sebab bisa menghambat terlaksananya perkawinan (akad nikah) manakala tidak terinci lebih dahulu. Masalah inilah oleh masyarakat Desa Andau diistilahkan Basi dan Petabun"²

Adat istiadat adalah merupakan jalinan kebiasaan kaedah, pandangan, cita-cita dan sistem kebudayaan yang turun temurun. Susunan adat yang pertama dibentuk oleh nenek moyang kita sekian ribu tahun yang lampau.

Dari segi kehidupan yang lain pada masyarakat Desa Andau adalah adanya sifat kesetia kawan sosial selain pengaruh mempengaruhi dalam hal menuju keberhasilan, disamping itu meraka hormat menghormati sehingga ketertiban dan keamanan dalam masyarakat terpelihara dengan baik dan terciptanya situasi yang harmonis.

D. Agama dan Kepercayaan Masyarakat.

Masalah agama pada umumnya masyarakat Desa Andau memeluk agama Islam, karena agama adalah kepercayaan dalam hubungannya dengan Tuhan. Sebab

²Sulriadi. Imam Masjid Nurul Huda Desa Andau. Wawancara. Andau, tanggal 26 Februari 2000.

inti dari pada agama adalah hubungan manusia dengan Tuhannya dan sasarannya adalah akhirat.

Agama sejak nabi Adam, as. Hingga nabi Muhammad SAW, hanya mempunyai satu esensi yaitu menyembah Allah SWT. perbedaannya hanyalah dari segi pelaksanaan syariat agama itu sendiri. Peraturan-peraturan atau ajaran tentang cara-cara peribadatan yang dibawa dan disiarkan oleh masing-masing rasul itu tidak selamanya sama, sebab disesuaikan dengan keadaan dan kondisi ummat pada masanya. Sedangkan agama Islam merupakan agama yang menyempurnakan dari seluruh agama yang diturunkan oleh Allah SWT. di muka bumi ini yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW. Untuk mengetahui lebih dekat tentang keadaan agama masyarakat desa Andau, maka dapat kita melihat pada tabel berikut ini.

TABEL III
KEADAAN AGAMANYA

NO	A g a m a	Jenis Kelamin		Prosentase	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	Islam	1491	1564	99 %	
2	Keristen Katolik	3	2	1 %	
3	Keristen	-	-	-	
4	Proterstan	-	-	-	
5	Hindu	-	-	-	
6	Budha	-	-	-	
	Jumlah	1494	1564	100	

Sumber data : Kantor Kepala Desa Andau, Tahun 2000.

Bila kita telusuri kembali sejarah manusia sejak zaman Nabi Adam, as. Hingga kini, nyata bahwa betapapun keadaan dan teras kehidupan suatu suku atau kelompok masyarakat, selalu terdapat dalam masyarakat itu sesuatu yang mana mereka memautkan pegangan bathin dan kepercayaan.

Sebagaimana kita ketahui bahwa pada suku-suku yang masih sederhana yang lazimnya disebut suku primitif masih terdapat kepercayaan yang sesungguhnya sangat bertentangan dengan kepercayaan-kepercayaan yang sesungguhnya sangat bertentangan dengan ajaran Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW. Misalnya Naturalisme, Dinamisme dan Animisme.

Begitu pula halnya dengan masyarakat desa Andau sebelum datangnya agama Islam mereka mempunyai kebudayaan yang tidak lepas dari bagian kebudayaan nenek moyang bangsa Indonesia itu sendiri yakni sebelum datangnya agama Islam, Aruang (Tamakaka) dan semua masyarakat desa Andau mempunyai kepercayaan sebagai anutan secara turun temurun yang diwariskan oleh generasi berikutnya. Kepercayaan tersebut menurut bapak Hadrawi, adalah :

"Dinamisme yaitu suatu kepercayaan akan adanya tenaga-tenaga gaib (mana) pada manusia, binatang, benda-benda dan sebagainya. Utamanya mana pada kris dimana mereka percaya terhadap tenaga gaib pada kris tersebut misalnya ada orang yang mau berkelahi lalu kris dibawa ketempat orang yang mau berkelahi tadi, maka perkelahian tersebut pasti berhenti (tidak jadi) menurut mereka. Disamping itu adapula Animisme ialah suatu kepercayaan adanya kesaktian Roh, pohon yang dianggapnya kramat misalnya pohon beringin, sebab mereka beranggapan bahwa inilah yang memberikan rezki dan melindungi kehidupan mereka dari segala bala dan bencana."³

³ Hadrawi, Guru SD. Desa Andau, Wawancara. Tanggal 26 Februari 2000

Kepercayaan tersebut diatas sudah menjadi kepercayaan penuh oleh masyarakat dan mereka merupakan bagian dari kerohanian mereka. Tetapi dengan adanya ajaran agama Islam sudah barang tentu mengalami perubahan dan situasi masyarakat, baik di kalangan Aruang, Hadat maupun masyarakat awam lainnya.

Ajaran Islam yang sudah melekat di hati masyarakat desa Andau, tapi namun sebagian kecil masih mempunyai kepercayaan untuk menenangkan rohani mereka namun kepercayaan ini belum sampai pada keyakinan kepada Tuhan YME. Tetapi mereka sudah menyadari bahwa di atas kemampuan mereka sudah ada kekuatan yang berkuasa dan menguasainya. Namun kepercayaan mereka itu dapat dihilangkan sama sekali sampai sekarang setelah adanya pendidikan Islam baik melalui da'wah, pengajian-pengajian misalnya di rumah dan masjid-masjid yang ada di desa Andau.

Dalam bidang pendidikan di desa Andau mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan sampai sekarang karena adanya sekolah dasar, dan juga sekolah terbuka menengah pertama ini di khususkan kepada anak yang tidak mampu dan anak yang putus sekolah.

Desa Andau sebagai daerah yang terletak di sebelah timur dari 10 desa yang ada di kecamatan Mapilli kabupaten Polmas, sarana pendidikan sudah dianggap maju berkat bantuan pemerintah dan swadaya masyarakat setempat.

BAB III

KEADAAN MASYARAKAT TRADISIONAL DI DESA ANDAU

A. Pengertian Tradisi dan Macamnya.

1. Pengertian Tradisi.

Kata tradisi berasal dari bahasa latin yaitu tradisional yang berarti penyerahan.

Lebih lanjut Prof. Mr. Hardjono memberikan pengertian tentang tradisi yaitu :

"Suatu pengetahuan atau ajaran-ajaran yang diturunkan dari masa kemasa. Ajaran dan pengetahuan yang memuat tentang prinsip universal yang digambarkan menjadi kenyataan dari kebenaran yang relatif"¹

Selanjutnya dalam kamus bahasa Indonesia kita temukan pengertian tradisi yaitu segala sesuatu, hadat, kebiasaan, ajaran turun temurun dari nenek moyang². Dengan demikian penulis dapat simpulkan bahwa tradisi ialah kebiasaan-kebiasaan, adat yang berlaku dalam masyarakat yang menjadi pegangan kepercayaan dan menjadi warisan turun temurun dari nenek moyang mereka sejak dahulu kala.

¹ Drs. I. Nyoman Bratha. Desa Masyarakat Desa Dan Pembangunan Desa. (Jakarta : Pcn. Ghalia, Indonesia, Cet. I, Th. 1982) Hal. 22

² Wjs. Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia. (Jakarta : Pcn. Balai Pustaka, Cet. X, Th. 1987) Hal. 1088

2. Macam-macam Tradisi.

Setelah penulis menguraikan secara singkat mengenai pengertian tradisi tersebut di atas, maka uraian selanjutnya adalah macam-macam tradisi yang dianut oleh masyarakat desa Andau.

a. Pembuatan Rumah Baru.

Menurut tradisi masyarakat desa Andau dalam pembangunan rumah baru, dimana para tetangga yang terdekat di tempat itu berdatangan untuk membantu bekerja dalam pembangunan rumah tersebut, begitu pula anak dan istri mereka berdatangan membawa makanan berupa nasi dan laut pautnya, serta kue-kue yang dibutuhkan dalam acara pembuatan rumah baru tersebut.

Dalam pembuatan rumah baru tersebut dilaksanakan secara gotong royong, sehingga mereka tidak merasakan berat dan susah sampai rumah itu selesai. Oleh karena itu semangat persatuan dan kesatuan di desa Andau dikenal dengan istilah "Palluluarean" atau persaudaraan yang sangat tinggi.

Dengan demikian Budaya atau tradisi di desa Andau tersebut masih memperkuat rasa persaudaraan, sehubungan dalam pembuatan rumah baru, Sinda memberikan keterangan kepada penulis bahwa :

"Sebelum pekerjaan dimulai terlebih dahulu yang punya rumah mendatangi tukang rumah untuk memberitahu bahwa dia punya maksud untuk membangun rumah baru. Untuk mendatangi tukang tersebut masyarakat punya tradisi mappewaktu (mencari hari-hari yang baik menurut kepercayaan mereka), sebab bila harinya tidak baik maka bisa membawa bala dan bencana dalam rumahnya nanti. Setelah itu tukang pun mencari hari-hari yang dianggapnya pula baik, sebab bila tidak yang punya rumah bisa mendapat efek yang tidak baik dan tukang pun sendiri dapat

hal yang sama apakah berupa luka kena parang, pahat, gergaji dan sebagainya dalam pekerjaan nanti³. - 3

Selanjutnya yang paling menarik terhadap tradisi masyarakat Desa Andau adalah apabila rumah baru itu mau didirikan, maka tuan rumah menyediakan alat berupa tunas kelapa satu buah, satu botol yang berisikan air bunga pinang (yang harum), dan satu tandang pisang dilaruh ditiang yang dianggap sebagai pusat rumah dan kesemuanya itu bermakna untuk menolak mara bahaya yang sewaktu datang menghantam kelak dirumah tangga mereka.

b. Ketika Turun Sawah.

Tradisi masyarakat desa Andau bila memulai menggarap sawah atau ladang mereka, maka terlebih dahulu menghubungi so'bo dalam istilah masyarakat desa Andau yaitu orang tua yang dianggap ahli tentang pertanian, dan so'bo yang menentukan hari yang dianggap baik untuk memulai pekerjaan (penggarapan sawah mereka). Menurut kepercayaan mereka bila harinya tidak baik maka hasil sawahnya nanti bisa mengalami kegagalan (tidak berhasil) akibatnya hantaman hama baik berupa babi, ular, dan hama lainnya dapat merusak hasil tanaman nanti, oleh karena itu mereka tidak mau mendahului so'bo sebelum memerintahkannya untuk beramai-ramai turun sawah.

³ Sinda, tokoh masyarakat, Desa Andau Wawancara, Andau, Tanggal 27 Feberuari 2000

Begitu pula inau panen menurut Abd. Muin bahwa :

"Sebelum panen terlebih dahulu diberitahukan pada so'bo, nanti so'bo yang memulai mengambil padi dari pohonnya kemudian dilanjutkan oleh masyarakat secara beramai-ramai, sebab pengambilan pertama dari pohonnya itu ada syarat tertentu yang dilakukan oleh so'bo tadi, sehingga tidak boleh sembarang orang untuk mengambilnya kecuali so'bo yang telah ditentukan itu."⁴

Dengan demikian, setelah selesai seluruh sawah dipanen yang ada disekitar itu, maka diadakan pesta panen oleh masyarakat setempat, dan mengundang pemerintah setempat yang ada diwilayah itu. oleh karena itu pesta panen ini bertujuan untuk menandakan rasa syukurnya atas keberhasilan sawahnya dan juga memperkokoh kegotong-royongan masyarakat sehingga disaat mau menggarap sawah atau panen saling bantu-membantu.

c. Topotampera (pengobatan orang yang hamil)

Di desa Andau apabila ada orang yang hamil maka ada istilah Topotampera yaitu pengobatan terhadap bagi wanita-wanita yang sedang hamil, baik hamil muda maupun yang hamil tua kesemuanya ini mendapat pengobatan dari dukun.

Pengobatan ini dilakukan apabila salah seorang diantara mereka yang melahirkan lalu ia meninggal, maka mereka yang belum melahirkan diobati oleh dukun sebelumnya (ditampera) menurut istilah masyarakat, dengan adanya pengobatan tampera ini, berarti ada harapan agar mereka yang melahirkan nanti tidak mengikuti jejak temannya yang meninggal akibat melahirkan.

⁴ Abd. Muin, Masyarakat Petani. Wawancara Desa AndauAndau, Tanggal 28 Februari 2000

Menurut salah seorang dukun yaitu Kadariya mengemukakan bahwa :

"Sebagaimana kita ketahui bahwa melahirkan itu adalah menanggung resiko yang sangat tinggi antara hidup dan mati. Oleh karena itu diperlukan adanya pengobatan untuk menanggulangi hal-hal yang tidak diinginkan dalam diri orang yang hamil, cara pengobatannya adalah dengan jalan mengumpulkan seluruh wanita-wanita yang hamil lalu disuruh kepinggir sungai untuk dimandikan. Tiap-tiap orang yang hamil membawa satu butir telur, dan satu buah kelapa, dan apabila dimandikan maka telur tersebut digenggam lalu dibuang ke sungai dengan maksud agar supaya penyakit serta kejahatan yang terkandung dalam diri orang yang hamil lenyap dan hancur bersama telur tadi, begitu pula kelapa dibelah diatas kepala mereka masing-masing, lalu dijatuhkan, bila kelapa tersebut menghadap keatas maka itu baik tapi bila menghadap kebawah menandakan kurang baik dan masih memerlukan pengobatan selanjutnya."⁵

d. Mandi di sungai setiap satu Muharram sekali dalam satu tahun.

Selain tradisi yang telah diungkapkan oleh penulis diatas, masyarakat desa Andau mengenal pula istilah mandi di sungai satu kali dalam satu tahun. Masyarakat desa Andau memandang bahwa mandi di sungai satu Muharram punya makna tersendiri, oleh karena itu dua hari sebelum datangnya satu Muharram sebagai masyarakat desa Andau sudah tidak ada kegiatan hanya tinggal dirumah.

Masyarakat desa Andau yang terbagi empat dusun yaitu Rappang, Silasila, Landi, dan Curedede dari keempat dusun ini dalam menyambut satu Muharram bertemulah di sungai tapua' yang diistilahkan masyarakat desa Andau sungai keramat.

Menurut yang dikemukakan oleh M. Sabir mengenai mandi di sungai satu Muharram bahwa:

⁵Kadariyah, Dukun Masyarakat Desa Andau. Wawancara, Andau Tanggal 28 Februari 2000

"Mandi di sungai pada waktu satu Muharram untuk memperkuat tenaga dan juga menyembuhkan penyakit-penyakit yang ada dalam tubuh kita, artinya bahwa satu Muharram itu hari kekuatan apabila di sungai ini yang ditempati mandi keramat. Oleh karena itu sebelum kita datang mandi kita harus membawa makanan berupa sokkol (roda), dan sebagian makanan diberikan kepada penjaga sungai tapua, apabila makanan ini tidak diberikan akan lebih berbahaya pada diri kita. Dengan demikian sungai tapua ini betul-betul bagi kami bermanfaat."⁶

Kempat macam tradisi yang telah penulis kemukakan di atas adalah merupakan tradisi yang sangat bertentangan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu tradisi yang penulis angkat dalam pembahasan skripsi ini, adalah tradisi yang tidak lagi dilaksanakan oleh masyarakat karena tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Apalagi agama Islam sebagai ajaran yang menjadi tuntunan bagi ummat Islam dalam menentang perbuatan yang bersifat kemusyrikan. Untuk lebih jelasnya perhatikanlah tabel dibawah ini.

TABEL V
PENGARUH TRADISI TERHADAP MASYARAKAT

No	Pengaruhnya	Frekuensi	Persen (%)	Ket
1	Berpengaruh	6	12	
2	Kadang-kadang	7	14	
3	Tidak	37	74	
Jumlah		50	100	

Sumber data : dari angket nomor 1

⁶M. Sabir. Masyarakat Desa Andau. Wawancara. Andau Tanggal, 29 Februari 2000.

Dari tabel tersebut diatas jelaslah bahwa tradisi-tradisi yang ada di desa Andau semakin hari semakin terkikis oleh perkembangan zaman. Oleh karena itu ajaran agama Islam yang hadir ditengah-tengah masyarakat agar supaya tradisi-tradisi yang bertentangan dengan ajaran Islam dapat ditinggalkan. Dengan demikian sehingga ajaran agama Islam dapat meresap ke dalam jiwa masyarakat, akhirnya mereka dapat melaksanakan ibadah, bukan dalam bentuk penyembahan seperti yang diuraikan sebelumnya.

B. Pengertian Masyarakat Tradisional dan Ciri-cirinya.

Masyarakat tradisional adalah masyarakat yang masih menganut sistem kepercayaan yang dibawa oleh leluhurnya dari masa lampau, yang merupakan warisan turun-temurun.

Agak sulit untuk memberikan batasan apa yang dimaksud dengan masyarakat tradisional, warga suatu masyarakat tradisional mempunyai hubungan yang erat dan lebih mendalam, sistem kehidupan mereka biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan yang dalam. Penduduk masyarakat tradisional pada umumnya hidup dari pertanian, walaupun kita adanya tukang kayu akan tetapi inti pekerjaan penduduk adalah pertanian. Pekerjaan-pekerjaan disamping pertanian hanya merupakan sampingan, oleh karena itu bila masa panen atau masa penanaman padi pekerjaan-pekerjaan sampingan tadi segera ditinggalkannya.

Dalam tiap terdapat kelompok-kelompok yang mempunyai tradisi tersendiri, mempunyai bahasa tersendiri yaitu kata-kata yang mempunyai makna yang

khas bagi mereka, mempunyai norma-norma tersendiri dan mempunyai buah pikiran yang dimiliki oleh masyarakat umumnya.

Yang dimaksudkan oleh penulis di sini bahwa masyarakat tradisional ialah masyarakat yang masih diwarnai oleh sistem budaya dan adat serta tradisi yang menyebabkan statis, tidak dapat maju dan berkembang karena dipengaruhi oleh sifat konservatisme dari nenek moyang mereka yang menjadi anutan dan kepercayaan turun-temurun.

Tradisi merupakan pengetahuan masyarakat yang diyakini kebenarannya oleh yang bersangkutan yang diselimuti perasaan-perasaan dan emosi-emosi serta menjadi sumber penilaian mengenai sesuatu yang baik dan yang buruk sesuatu yang berharga atau tidak berharga. Sedangkan masyarakat sebagai suatu sistem yang tersendiri atas peranan-peranan dan kelompok yang saling berkaitan dan saling berpengaruh dalam tindakan tingkah laku sosial manusia yang diwujudkan.

Selanjutnya masalah ciri-ciri dari pada masyarakat tradisional yaitu berhubungan kuat dengan alam, disebabkan oleh karena lokasi geografisnya mereka ia tinggal.mereka banyak dibimbing oleh kepercayaan-kepercayaan dan hukum-hukum alam, seperti dalam pola pikiran dan falsafah hidupnya. Masyarakat tradisional dalam bercocok tanam padi palawija harus pada waktunya, sehingga ada kecendrungan menerima kepada alam saat itu.

Pada umumnya mata pencaharian masyarakat tradisional adalah bertani, sedangkan mata pencaharian berdagang (bidang ekonomi), merupakan pekerjaan sekunder dari pekerjaan yang non pertanian

Pada masyarakat tradisional masih berlaku istilah "Sambat" artinya minta tolong kepada pihak lainnya (tentang) seperti halnya dalam kegiatan upacara membangun rumah, khitanan ataupun kematian.

C. Sikap Masyarakat Terhadap Tradisi Yang Ada.

Pada dasarnya masyarakat tradisional di desa Andau bila kita perhatikan nampaknya tradisi mereka mulai terkikis (ditinggalkan) sedikit demi sedikit, ini terbukti dengan adanya mereka menerima kemajuan yang ada. salah satu contoh masyarakat tradisional dalam mengelola atau menggarap tanah pertanian masih mempergunakan kerbau bila mereka mau membajak sawahnya. Tetapi berkat kemajuan teknologi seperti sekarang ini sampai mesin bajak pun memasyarakat, maka masyarakat pun lebih cenderung memakai mesin dari pada kerbau atau sapi untuk membajak sawah mereka. Sesuai dengan penjelasan Abd. Muin salah seorang petani mengatakan bahwa :

"Dengan adanya mesin bajak masuk ke daerah desa Andau maka hasil pertanian kami lebih meningkat dibandingkan dengan masa-masa yang lalu, karena di samping menghemat tenaga juga cara kerjanya sangat cepat, sebab bisa diselesaikan satu hari dalam satu hektar dari pada kerbau atau sapi bisa menelan waktu satu sampai dua minggu baru bisa selesai."⁷

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa tradisi itu, tidak selamanya terikat oleh masyarakat yang ada di desa Andau akan tetapi masyarakat mengikuti perkembangan bila sesuai dengan ajaran Islam.

⁷Abd. Muin. Masyarakat Petani Desa Andau. Wawancara. Tanggal 30 Februari 2000

Oleh karena itu sikap masyarakat tentang tradisi menurut H. Badaui bahwa:

"Masyarakat tidak mempertahankan tradisi dan menolak kemajuan yang ada, akan tetapi mereka senang dengan adanya kemajuan seperti yang dirasakan sekarang ini. Kemajuan dalam arti yang positif yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat"⁸.

Selanjutnya Ahmad S Bandru, SH, Mengemukakan bahwa :

"Hendaknya tradisi tidak dijadikan sebagai suatu penghambat kemajuan, akan tetapi tradisi itu harus disesuaikan dengan kemajuan sepanjang kemajuan itu tidak mengurangi dari pada nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri."⁹

Dengan demikian penulis dapat mengambil suatu kongklusi bahwa masyarakat desa Andau menerima adanya kemajuan, walaupun bertentangan dengan tradisinya namun mereka sanggup meninggalkan tradisi tersebut manakala mereka merasakan manfaatnya dibandingkan mereka mempertahankan tradisi mereka yang tidak membawa manfaat sama sekali.

Dengan memasyarakatnya kemajuan utamanya dalam bidang pendidikan Islam sangat memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat desa Andau, karena pendidikan Islam mereka dapat memilih dan memilah antara tradisi yang dapat dilestarikan dengan tradisi yang perlu ditinggalkan. Oleh karena itu perhatikan tabel berikut ini :

⁸H. Badaui, Tokoh Masyarakat Desa Andau. Wawancara. Desa Andau, Tanggal 01 Maret 2000.

⁹Ahmad S. Bandru, SH. Kepala Desa Andau. Wawancara. Andau, Tanggal 3 Maret 2000.

TABEL VI
 APAKAH MENGETAHUI AJARAN ISLAM YANG BERTENTANGAN
 DENGAN TRADISI

NO	Ajaran Islam yang bertentangan dengan tradisi	Prekwensi	Persentase
1	Mengetahui	21	42
2	Kurang mengetahui	16	32
3	Tidak mengetahui	13	26
	Jumlah	50	100

Sumber Data : Diolah dari angket nomor 3.

Dari data tersebut di atas, dapatlah kita memahami bahwa sikap masyarakat terhadap tradisi biasa-biasa saja terkecuali masyarakat yang terlalu primitif. Oleh karena itu, penulis perlu menyatakan disini bahwa masih ada sebagian tradisi masyarakat yang dilestarikan sampai sekarang seperti barzandji, acara maulid dan tradisi inilah yang masih memasyarakat desa Andau.

D. Pengaruh Tradisi terhadap Kemajuan Masyarakat.

Yang dimaksudkan penulis di sini ialah dengan majunya pendidikan Islam di desa Andau, maka nampaknya akan mampu merubah situasi dan kondisi masyarakat yang bersifat tradisional ini, terbukti dengan meninggalkannya sebagian tradisi mereka yang memang betul-betul sangat bertentangan dengan ajaran Islam yang sesungguhnya.

Perlu diketahui bahwa Islam tidak menolak adanya kemajuan dan bahkan Islam itu sendiri menerima dan menghendaki adanya kemajuan.

"Islam tidak menolak perubahan, karena perubahan itu sendiri adalah sunnatullah. Islam mengajarkan, alam itu baru. Dari tidak adanya sesuatu ketika ia diadakan oleh khalik dan dalam adanya itu berubah-robah, tumbuhan berubah, hewan berubah, bumi, planet, matahari, bintang berubah, perubahan itu baru ternyata bila dikaji sejarahnya. Demikian pula manusia berubah, kehidupannya, dengan demikian sosial budaya berubah pula. Hanya Allah yang tidak berubah dan tidak dikenai perubahan, karena Dia tidak baru."¹⁰

Uraian di atas memberikan gambaran kepada kita bahwa Islam sendiri menghendaki adanya kemajuan sepanjang kemajuan itu dapat membawa dampak positif terhadap kehidupan masyarakat. Oleh karena itu diperlukan adanya pendidikan Islam dalam masyarakat, khususnya masyarakat desa Andau sebah bilamana pendidikan dikesampingkan utamanya pendidikan Islam, maka kemajuan itu dapat membawa dampak negatif terhadap masyarakat. Dengan demikian kemajuan itu harus tetap sejalan dengan norma-norma ajaran Islam sehingga kemajuan itu dapat terwujud di masyarakat. Jal ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

¹⁰Drs. Sidi Gazalba, Islam Dan Perubahan Sosial Budaya, (Jakarta : Pen. Pustaka Alhusna, Tahun 1983) Hal. 209.

TABEL VII
DAPATKAH MENINGGALKAN TRADISI YANG BERTENTANGAN DENGAN
AJARAN ISLAM

No	Meninggalkan Tradisi	Frekwensi	Prosen %
1	Dapat	26	52
2	Kurang Dapat	12	24
3	Tidak Dapat	12	24
	Jumlah	50	100

Sumber data : diolah dari angket nomor 7.

Dari data tersebut di atas dapatlah dikatakan bahwa tradisi tidak menghalangi adanya kemajuan, asalkan kemajuan itu sesuai dengan pola ajaran Islam. Manusia hidup di masyarakat mempunyai sistem nilai tersendiri, yang kadang-kadang berbeda dengan sistem nilai dengan orang lain. Tiba sekarang teknologi, suatu kemajuan yang pasti membawa perubahan-perubahan teknologis yang cepat tanpa diikuti, dan disadari oleh pengetahuan agama (pendidikan Islam) pasti akan membawa dampak negatif, jauh lebih berbahaya, lagi pula kalau terpengaruh nilai-nilai sosial secara tak terkendali. Lebih celaknya kalau masyarakat belum siap, belum matang untuk menerima perubahan, ia akan menerima tanpa selektif semuanya ditelan yang baik atau yang jelek. Lebih kronis lagi apalagi yang lebih baik lebih lebih sukar diterima dibandingkan dengan yang jeleknya. Misalnya, kebebasan seksual, narkoba dan lain-lain yang merupakan transportasi dari dunia barat mudah

sekali diterima oleh remaja kita dibandingkan dengan kerja keras, tekun dan memacu keberhasilan dalam belajar.

Dalam dunia yang dinamis ini setiap masyarakat akan mengalami perubahan. Tidak turut berubah dan mengikuti pertukaran zaman akan membahayakan eksistensi-eksistensi masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu dalam menyikapi perkembangan zaman yang ada di sinilah diperlukan pendidikan Islam, supaya dapat menentukan arah yang lebih baik, sehingga masyarakat tidak terhawa oleh arus yang ada.

"Sehingga dengan demikian usaha-usaha pembaharuan akan merupakan proses yang berjalan harmonis. Tapi disamping itu perlu mendapat penekanan pula bahwa perwujudan-perwujudan dari tradisi-tradisi yang telah direalisasi menjadi kebiasaan hidup tidak sesuai dengan alam pembaharuan pada saat sekarang ini sehingga kadang-kadang bahkan menjadi penghalang bagi usaha pembangunan desa. Dan tradisi yang menghambat kemajuan desa disebut "conatus"¹¹

Tiap pemerintahan akan mengadakan perubahan yang diinginkan demi kesejahteraan rakyatnya dan keselamatan bangsa dan negaranya. Kecepatan perubahan sosial dalam berbagai masyarakat berbeda-beda. Perubahan masyarakat yang terpencil berjalan lambat, akan tetapi setelah terbukanya komunikasi dan transportasi seperti yang dirasakan pada saat sekarang ini, tentunya akan muda pula mengenal dengan dunia modern dan masyarakatnya pun akan berkembang lebih cepat.

¹¹Drs. I. Nyoman Beratha, Desa Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa, (Jakarta, Pen. Ghalia Indonesia, Cet. I, 1982) Hal. 25

Dalam hal ini pembaharuan yang dikehendaki atau direncanakan ada pihak yang hendak mengadakan perubahan itu dalam masyarakat, yang disebut "agent of change". seseorang atau sekumpulan orang yang dipercayai oleh masyarakat sebagai pemimpin dari satu atau lebih lembaga sosial. Pemimpin masyarakat itu menuntun masyarakat dalam mengubah sistem sosial, perubahan yang beransung tidaklah diluar dugaan karena sebelumnya ia telah diperkirakan atau direncanakan. Karena itu perubahan berada dibawah kawalan dan pengawasan pimpinan tersebut. cara-cara untuk mempengaruhi masyarakat dengan sistem yang teratur dan direncanakan terlebih dahulu, disebut perencanaan sosial (social planning).

Untuk mengkaji suatu kemajuan dalam masyarakat akan perlu diketahui sebab yang mengakibatkan terjadinya kemajuan itu. kenapa orang mengubah sesuatu. Lazimnya yang diubah itu ialah hal yang dianggap oleh masyarakat tidak memuaskan selama sesuatu memberikan kepuasan kepada kita, selama itu pula ia dipertahankan. Kalau kita tidak pusa dengan suatu barang maka ia tidak disukai.

"Perubahan yang terjadi pada diri seseorang harus diwujudkan dalam suatu landasan yang kokoh serta berkaitan erat dengannya, sehingga perubahan yang terjadi pada dirinya itu menciptakan arus, gelombang, atau paling sedikit riak yang menyentuh orang-orang lain. Dengan demikian pembinaan individu berbarengan dengan pembinaan masyarakat dan dalam yang sama masing-masing menunjang yang lain, pribadi-pribadi tersebut menunjang terciptanya masyarakat dan masyarakatpun mewarnai pribadi-pribadi itu dengan warna yang dimilikinya. Oleh karena itu pentingnya kaitan pribadi dengan masyarakat, dan karena al-Qur'an sejak mula bertujuan mengubah masyarakat, maka ditemukan banyak ayatnya yang berbicara tentang tanggung jawab kolektif (masyarakat) di samping itu

tanggung jawab pribadi sebagaimana ia tentang ajal (batasan-batasan) dan manusia dan ajal masyarakat.¹²

Dengan penukaran atau penggantian itulah membawa kepada perubahan (kemajuan). Perubahan dalam suatu masyarakat pada dasarnya berpangkal dari pada sesuatu yang baru. Seperti halnya dengan masyarakat Desa Andau, dimana dulunya kuda merupakan kendaraan kebanggaan masyarakat tersebut sebagai masyarakat tradisional. Namun setelah masuk teknologi sekarang sudah maju dan berkembang maka kuda sebagai kendaraan mereka ditinggalkan, dan ramai-ramai membeli sepeda bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah, dan sepeda motor bagi yang mampu bahkan bagi mereka yang lebih mampu membeli mobil sebagai pengganti kendaraan yang bersifat tradisional seperti tersebut di atas.

Dari uraian di atas dapat kita ketahui bahwa dengan berkembangnya kemajuan di Desa Andau, maka masyarakatpun mengikuti atau ikut mengalami kemajuan sehingga kebiasaan-kebiasaan atau tradisi-tradisi mereka ikut pula mengalami perubahan, pengaruh akibat kemajuan yang ada dirasakan langsung oleh masyarakat.

¹²Dr. M. Quraish Shihab. Memburnikan Al-Qur'an. (Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat), (Bandung, Pen. Mizan, th. 1994), Hal. 247.

BAB. IV

PENDIDIKAN ISLAM DAN MASYARAKAT TRADISIONAL DI DESA ANDAU

A. Pengertian Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam.

1. Pengertian Pendidikan Islam.

Di dalam pendidikan islam, pendidikan adalah usaha pembentukan diri (kepribadian) baik diri orang lain dalam rangka mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

Bila ditinjau dari segi pandangan individu maka pendidikan Islam sebenarnya merupakan usaha untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada terpendam yang dimiliki seseorang.

Sedangkan jika ditinjau dari sudut pandangan masyarakat maka pendidikan itu adalah suatu proses pewarisan kebudayaan dari generasi tua kegenerasi muda. Pengertian pendidikan Islam mencakup kedua hal tersebut dan pendidikan Islam itu bukan hanya bersifat teoritis tapi juga bersifat praktia atau mencakup pendidikan iman dan amal dan oleh karena ajaran Islam itu berisi ajaran tentang sifat dan tingkah laku pribadi serta masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan masyarakat.

Pendidikan Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Sehubungan hal tersebut diatas Drs. Ahmad D Marimba mengemukakan bahwa "pendidikan Islam adalah bimbingan kejasmani rohani berdasarkan hukum-

hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utamanya menurut ukuran-ukuran Islam."¹

Dari pengertian tersebut diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa pendidikan Islam itu adalah suatu usaha sadar yang disertai dengan niat dan adanya harapan untuk mencapai tujuan tertentu, artinya pendidikan Islam itu bukan sekedar tindakan-tindakan yang didorong oleh naluri semata-mata, tetapi niat sangat penting sebaba mengarahkan usaha kita dan menentukan nilai atau kualitas usaha itu

pendidikan Islam itu adalah pendidikan yang ideal, dimana ilmu diajarkan karena ia mengandung kelezatan-kelezatan rohaniyah, untuk dapat sampai kepada hakekat ilmiah dan akhlak terpuji "² untuk lebih jelasnya pendidikan Islam adalah usaha positif yakni mewujudkan sebagai kebutuhan untuk menciptakan kesejahteraan dan kemapuasian yang sempurna. Anak yang mengalami buntinga, pengarahan sekaligus anak itu mendapatkan pendidikan dan pengajaran baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat yang akhirnya anak itu mengerti apa yang telah diperbuatnya dan dapatlah mengadakan penyesuaian diri dan berlangsunglah perkembangan jasmani dan rohani.

¹Drs. Ahmad D Marimba. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. (Bandung : PT. Al. Ma'arif, Cet. VI, tahun 1986) Hal. 23.

²Prof. Dr. Moh. Athiyah Al Abrasyi. Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam. (Jakarta : Pen. Bulan bintang, cet. II, Tahun 1974). Hal. 17

2. Dasar Pendidikan Islam.

Dalam suatu usaha manusia untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan, maka tidak lepas dari adanya pedoman dasar. Begitu pula usaha pendidikan Islam dan pelaksanaannya adalah mempunyai dasar-dasar untuk dipedomani bagi para pendidik (orang tua, guru dan pemimpin dalam masyarakat serta para ulama) yang bergerak dalam bidang pendidikan Islam.

Sebagaimana diketahui bahwa Al Qur'an dan Hadits (sunnah Rasulullah) adalah merupakan tuntunan dan petunjuk hidup muslim. Dengan demikian jelas pulalah bahwa dalam usaha pelaksanaan pendidikan Islam, maka dasar pertamanya adalah Al Qur'an, serta menyusun dasar kedua ialah sunnah Rasulullah (hadits). Al Qur'an adalah firman Allah SWT, yang isinya telah mencakup seluruh segi hidup dan kehidupan bagi manusia, baik kehidupan duniawi maupun kehidupan ukhrawi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan terlebih-lebih diakhirat kelak. Oleh karena itu tidaklah berlebih-lebihan bila dikatakan bahwa Al Qur'an itu sebagai tempat yang paling depan dijadikan dasar atau sumber pendidikan Islam. Al Qur'an adalah jalan kepada Allah SWT, sumber hikmah, tiang pokok agama dan dasar syariah. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam Al Qur'an pada surat Shaad ayat 29 yang berbunyi:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكًا لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرُوا
أَلْأَلْبَابَ ﴿سورة ص : ٢٩﴾

Terjemahannya:

"Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran."³

Selanjutnya hadits / sunnah sebagai dasar yang kedua daripada pendidikan Islam, sebagai peraturan-peraturan atau hukum yang tersurat dan tersirat di dalam Al Qur'an, baik perbuatan, perkataan ataupun yang disyariatkan oleh nabi Muhammad SAW.

Rasulullah SAW menjelaskan dalam salah satu haditsnya yang berbunyi :

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمَا، كِتَابَ اللَّهِ
وَسُنَّةَ رَسُولِهِ

Terjemahannya:

"Kutinggalkan untukmu dua perkara tidak sekali-kali kamu sesat selama kamu berpegang kepadanya, yakni kitabullah dan sunnah Rasulnya. (HR. Malik).⁴

Dengan demikian suatu sistem pendidikan Islam itu harus berkembang dari pola dasarnya yang akan membentuknya menjadi pendidikan yang bercorak dan berwatak serta berjiwa Islam. Sifat konsisten dan konstan dari proses pendidikan tersebut tidak akan keluar dari pola dasarnya sehingga hasilnya juga sama membangun dari pola dasar tersebut.

³Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Jakarta : PT. Bumi Restu, Tahun 1976). Hal. 736

⁴Muh. Abd. Azis Al-Khuli. Ishlahul Wa'dziddin. (Mesir : Mustafà Al-Babil Halabi, cet. I, tahun 1929), Hal. 120.

Oleh karena itu dalam pendidikan Islam Allah SWT. telah menetapkan dalam Al Qur'an atau dalam sunnah Rasulullah SAW. Sehingga dijadikan pedoman di dalam hidup untuk mencapai kesejahteraan.

"Meletakkan pola dasar pendidikan Islam berarti harus meletakkan nilai-nilai dasar agama yang memberikan ruang lingkup berkembangnya proses pendidikan Islam dalam rangka mencapai tujuan. Bukannya akan nilai-nilai dasar yang dibentuk untuk mempunyai kecenderungan untuk menghambat atau menghalangi berkembangnya proses tersebut"⁵

Kedua dasar yang sesungguhnya tersebut diatas, maka keteguhan berdirinya pendidikan Islam tidak digoyahkan oleh apapun juga. Al Qur'an mencakup segala masalah, baik yang mengenai peribadatan maupun kemasyarakatan.

3. Tujuan Pendidikan Islam.

Mengenai tujuan pendidikan Islam pada dasarnya dikatakan untuk membentuk kepribadian muslim yang beriman teguh dan bertaqwaan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tapi secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan Islam itu ialah agar manusia (anak didik) memiliki kecakapan jasmani dan rohani, pengetahuan membaca dan lain sebagainya

"Oleh karena itu pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indra. Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spritual, intelektual, imajinasi, jamaniah, ilmiah maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara

⁵ Prof. H. M. Arifin, M Ed. Ilmu Pendidikan Islam. (suatu tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner). (Jakarta: Pen. Bumi Aksara, 4. Th, 1996)h. 54.

berkelompok). Dan pendidikan ini mendorong ini semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.⁶

Tidak ada tindakan atau usaha yang dilakukan ini dengan sadar yang tidak mempunyai tujuan, demikian pula pendidikan termasuk pendidikan Islam, sehingga ada tujuan sementara dan ada tujuan akhir.

Untuk sampai kepada tujuan akhir pendidikan Islam, maka lebih dahulu harus mencapai beberapa tujuan yang sementara, antara lain pengertian tentang ketuhanan, pengetahuan membaca dan menulis, kecakapan jasmaniah, pengetahuan tentang bermacam-macam ilmu kemasyarakatan, segala sesuatu yang berhubungan dengan keimanan, akhlak (kesusilaan) dan ajaran Islam mengenai kegiatan hidup, disamping kedewasaan jasmaniah dan rohaniyah. Sedangkan tujuan akhirnya ialah terbentuknya kepribadian muslim.

Tujuan akhir disebut juga dengan tujuan ideal dan tujuan tertinggi yang identik dengan tujuan hidup manusia sedangkan tujuan hidup manusia menurut Al Qur'an adalah menjadi pengabdikan atau beribadah kepada Allah SWT. sebagaimana firman Allah SWT. dalam Al Qur'an pada surah Adz Dzariat ayat : 56 berbunyi:

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون ﴿٥٦﴾

Artinya:

Dan Aku tidak menciptakan Jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.⁷

⁶ *Ibid*, h. 40

⁷ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h 862

Sehubungan dengan ayat tersebut diatas, Imam Ghazali mengemukakan :

Tujuan pendidikan yaitu pembentukan insan sempurna, baik di dunia maupun diakhirat, ⁸ . Menurut Imam Ghazali itu bahwa manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila mau berusaha mencari ilmu dan selanjutnya mengamalkan fadilah melalui ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Fadilah ini selanjutnya dapat membawa untuk dekat kepada Allah SWT dan akhirnya membahagiakannya hidup di dunia dan di akhirat.

Bila kita hubungkan pada tujuan pendidikan nasional dalam usaha mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan cita-cita luhur pancasila yang dijabarkan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), dengan tujuan pendidikan dijelaskan:

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia bagi bangsa Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan trampil serta sehat jasmani dan rohani.⁹

Adapun sasaran pembangunan nasional adalah adanya pemerataan pendidikan, sehingga perhatian pemerintah dalam bidang pendidikan nampak dengan jelas adanya pemerataan pembangunan gedung-gedung sekolah mulai dari kota besar sampai ke pelosok atau pinggiran kota termasuk desa Andau.

⁸ Dra. Hj Nur Ubhiyati. Ilmu Pendidikan Islam. (bandung: pustaka Setia, Cet. 1. Th 1997)h. 38

⁹ GBHN. Ketetapan MPR 1988, Pen. CV Amin Surabaya. h. 92

Dengan demikian tujuan pendidikan Islam pada dasarnya berorientasi pada pembentukan pribadi muslim, karena pendidikan Islam bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sehingga membentuk manusia beriman dan bertaqwa kepadanya.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan Islam baik yang bersifat formal maupun non formal diarahkan kepada suatu tujuan yaitu agar anak didik (manusia) dapat menyembah kepada Allah SWT, guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat kelak.

Dengan demikian manusia sebagai hamba Allah SWT, agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik sebagai hamba yang harus menyembah kepada Allah SWT, maka manusia memerlukan tatacara (syariat) tentang penyembahan. Syariat tatacara itu terdapat dalam Al Qur'an dan hadits Rasulullah SAW. Maka Al Qur'an dan hadits perlu digali dan dipelajari serta dipahami dan dilaksanakan. Sedangkan jalan memahami Al Qur'an dan hadits dan ilmu pengetahuan itu baru bisa dipahami lewat dengan dunia pendidikan. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah amat penting dan memegang peranan dalam hidup dan kehidupan manusia itu.

Dengan memperhatikan dasar dan tujuan pendidikan Islam, maka pendidikan menurut tuntunan hidup dan ilmu teknologi modern seperti masa kini dan yang akan datang, akan meletakkan nilai-nilainya pada kemampuan menciptakan kemajuan hidup manusia berdasarkan ilmu dan teknologi.

Oleh karena itu menurut pandangan Islam pada hakikatnya kehidupan dunia mengandung nilai ukhrawi karena itu mengamalkan ilmu dan teknologi manusia mampu berbuat lebih banyak amal-amal kebajikan di dunia dibanding dengan orang-orang yang tidak berilmu pengetahuan dan teknologi. Amal kebajikan itulah yang menjadi faktor penentu bagi hidup bahagia di akhirat.

B. Bentuk Pendidikan Islam di Desa Andau

Memperhatikan perkembangan pendidikan Islam di Desa Andau sejak masuknya agama Islam sampai berkembangnya pendidikan Islam, maka bentuk pendidikan Islam di Desa Andau tidak lepas dari dua bentuk, yaitu bentuk pendidikan sekolah dan luar sekolah.

1. Bentuk Pendidikan Sekolah.

Pendidikan Islam perlu dilestarikan dalam masyarakat, sebab walaupun bagaimana pendidikan Islam tetap memberikan peranan terhadap pembentukan sikap dan pribadi muslim.

Sehubungan dengan uraian tersebut diatas, bapak Rasyidi seorang tokoh masyarakat Desa Andau mengemukakan bahwa :

Yang paling berkesan bagi masyarakat Andau setelah didirikannya sekolah rakyat (SR) diberbagai desa khususnya desa Andau, dimana mereka itu banyak menerima atau mendapatkan petunjuk-petunjuk (pelajaran-pelajaran) keagamaan dari guru yang membidangi masalah agama. Misalnya seorang guru agama mengumpulkan murid-muridnya lalu diantar ke sungai untuk diajar tentang tatacara berwudhu, dan langsung diajarkan tatacara pelaksanaan shalat (secara individu).¹¹

Cara inilah yang dilakukan oleh para pengajar pendidik di sekolah SR dalam hal menanamkan pendidikan Islam pada generasinya. Tetapi tidak lama kemudian

sekolah tersebut mengalami kemunduran setelah masuknya DI/TII (Darul Islam /Tentara Indonesia), selama beberapa tahun. Setelah bubar DI/TII maka muncul pula kesatuan militer 710 (tujuh sepuluh) yang menghebohkan masyarakat pada waktu itu, dimana mereka melakukan kekacauan yang mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat, khususnya di Desa Andau, bahkan ada pembantaian secara sadis yang menyedihkan terhadap masyarakat. Tetapi namun demikian penanaman pendidikan Islam pada anak-anak mereka tetap diperhatikan, dengan jalan mengajarkan membaca Al Qur'an baik pada tingkat dasar (baca huruf abjad) maupun bacaan yang berdasarkan ilmu tajwid. Cara inilah yang dilakukan dalam pengungsian mereka ditempat-tempat sementara yang dianggap aman bagi mereka.

Sehubungan yang telah dikemukakan oleh bapak Muh Sabir bahwa :

Masyarakat Desa Andau pada waktu itu, mengalami keprihatinan karena dia tidak bisa menetap di desanya karena terlalu kacau. Oleh karena itu setelah 710 bubar maka masyarakat kembali lagi ke Andau untuk melakukan lagi kegiatannya semula yakni bertani. Dari similah masyarakat Andau membuka sekolah untuk anak-anak yang belajarnya dibawah rumah setiap sore, dan pada waktu itu diajar oleh seorang guru dari 'Tapua' sehingga yang diajarkan menyangkut masalah berhitung, dan masalah keagamaan dan lain-lain, yang ada pada waktu itu dia belum mengenal namanya buku tulis akan tetapi yang mereka pakai adalah papan batu yang pensilnya dari kayu arang.¹⁰

II. Bentuk Pendidikan Luar Sekolah

Dalam bentuk ini ada beberapa macam penerapannya yaitu meliputi :

a. Dakwah /Pengajian

¹⁰ Rasyid. Tokoh Masyarakat Desa Andau. Wawancara. Andau. Tanggal, 4, Maret 2000

¹¹ Muh . Sabit. Tokoh Masyarakat Desa Andau. Wawancara. Andau. Tanggal 5 Maret 2000

Dalam bentuk ini dimana para imam atau muballiq mengadakan ceramah atau penyuluhan-penyuluhan keagamaan baik di masjid maupun ditempat-tempat lain seperti pada upacara-upacara penanaman Al- Qur'an, upacara perkawinan atau upacara sunatan.

Da'wah tersebut disajikan di masjid baik sesudah shalat magrib sampai masuk shalat isya maupun lewat pada khutbah Jumat yang disampaikan oleh imam masjid ataupun khatib yang telah ditunjuk oleh imam tersebut. demikian pula pada bulan Ramadhan para muballiq secara bergiliran membawakan ceramah islamiyah yang dapat menggugah dan menyentuh perasaan masyarakat, sehingga mampu merubah pola pikir yang sifatnya tradisional (konservatif) menuju kepada pola pikir yang modern dengan meninggalkan tradisi-tradisi atau kebiasaan-kebiasaan yang tidak sejalan dengan ajaran Islam itu sendiri

Dalam bentuk pendidikan Islam tersebut, dilaksanakan dengan cara bijaksanaan sesuai dengan ajaran Islam. Dalam Al-Qur'an pada surah an-Nahl ayat

125 Allah SWT berfirman :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُفْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹²

¹² Departemen Agama RI, *Op-cit*, h. 421

b. Puitisasi Terjemahan Al-Qur'an

Sebagaimana kita ketahui bahwa Al-Qur'an mengandung daya seni dan sastra yang tinggi dan indah, sangat menarik, mampu menggugah perasaan bagi siapa yang membacanya untuk dapat menyentuh dan meresap kedalam jiwa masyarakat Andau, maka diterapkan pula lewat puitisasi terjemahan Al-Qur'an karena acara semacam ini sangat digemari oleh masyarakat, sebab disamping Al-Qur'an punya daya seni yang luar biasa disampaikan dengan cara seni pula, akhirnya kedengarannya semakin indah dan mempesona bagi yang mendengarnya khususnya masyarakat Desa Andau

Penerapan semacam ini pendidikan Islam di Desa Andau semakin berkembang dan meresap kedalam jiwa masyarakat, karena secara sosiologi, puitisasi terjemahan Al-Qur'an mampu mengembangkan dan menambah pengetahuan agama masyarakat Islam sebagai pendengar atau penonton puitisasi tersebut, karena kehidupan pendidikan Islam akan lebih berkembang dan meningkat dikalangan masyarakat Islam di Desa Andau.

c. Qasidah Rebana

Salah satu kegemaran masyarakat Islam di Desa Andau adalah kesenian bernafaskan Islam. kesenian ini didendangkan lewat qasidah rebana dengan nada dan irama yang indah dan tak lepas dari nasehat-nasehat keagamaan.

Menurut penjelasan Bapak H. Abd. Rasyid, bahwa:

Sebelum qasidah ini memasyarakat seperti sekarang ini, maka nasehat-nasehat keagamaan disampaikan pula lewat kecapi (musik tradisional) yang disajikan atau dinyanyikan oleh orang-orang yang pandai dalam hal bidang seni yang

mampu merangkai kalimat sastra yang indah dan menarik kedengarannya. Dalam kalimat sastranya itu mengungkapkan tentang riwayat hidup Nabi Muhammad SAW yang dipanggil oleh Allah SWT. ke Sidratul Muntaha untuk menerima shalat lima waktu sehari semalam.¹³

Dengan melihat bentuk pendidikan keagamaan yang ada di Desa Andau, maka dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

TABEL VIII
KEADAAN TKA /TPA PENDUDUK DESA ANDAU

No	Nama Dusun	TKA/TPA	Ket
1.	Rappang	2	
2.	Curede	2	
3.	Sila-sila	2	
4.	Landi	3	
	Jumlah	9	

Sumber data : diolah oleh angket nomor 6

Dari data tersebut diatas, jelaslah bahwa bentuk pendidikan islam yang dilaksanakan di Desa Andau, sampai sekarang masih terlaksana bahkan mengalami kemajuan seperti pengajian dasar berubah menjadi TKA TPA Al-Qur'an. Oleh karena itu pendidikan Islam yang ada di Desa Andau dalam dua bentuk diatas itulah merupakan suatu cara dalam pengembangan pendidikan Islam yang khususnya di Desa Andau.

¹³ H. Abd. Rasyid, Mantan Kepala Desa Andau. Wawancara. Andau, Tanggal 6 Maret 2000.

Dengan demikian teknologi seperti sekarang ini maka kecapi (alat musik tradisional) diganti dengan alat yang modern yaitu qasidah sebagaimana yang kita saksikan baik lewat televisi maupun lewat acara keagamaan dimana lazimnya ditampilkan hiburan qasidah sebagai kegemaran masyarakat Islam itu sendiri

C. Lembaga Pendidikan Islam Dan Kegiatannya di Desa Andau

Melihat letak Desa Andau yang jauh dari Ibukota Kabupaten Polmas, maka tentu sarana pendidikan yang ada masih sangat terbatas

Oleh karena itu menurut pengamatan penulis bahwa di Desa Andau, masalah lembaga pendidikan Islam tidak terlalu numpak jelas, dimana di Desa Andau itu hanya mengembangkan pendidikan Islam melalui beberapa cara saja yaitu :

- a. Pengajian dasar Al-Qur'an di Masjid
- b. Mengadakan MTQ tingkat dusun desa Andau setiap bulan puasa.
- c. Mengadakan ceramah agama setiap bulan puasa.

Dari sini kita dapat melihat bahwa pengembangan pendidikan Islam, masih perlu untuk dibenahi karena di Desa Andau belum ada lembaga pendidikan Islam, hanya sekolah dasar. Dengan demikian menurut Bapak H. Andi Abd Majid mengemukakan bahwa :

Sejak dahulu pengembangan pendidikan Islam yang kami laksanakan hanya berbentuk pengajian dan lain-lain kegiatan keagamaan yang kami laksanakan ini sangat bermanfaat bagi kami dan regenerasi yang akan datang, sehingga pendidikan keagamaan sangat kuat bagi kami, bahkan sebagian masyarakat menyekolahkan anaknya di pesantren Mangkoso dan

IAIN Ujung Pandang, dengan melalui cara seperti ini maka barang tentu pendidikan Islam di desa Andau tidak akan pernah surut.¹⁴

Pendidikan Islam dalam rangka pendidikan manusia Indonesia seutuhnya yang berarti membangun seluruh dimensi manusia, sangat besar peranannya dalam pembangunan nasional, karena manusia yang hendak dibangun adalah manusia yang utuh, manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang tinggi budi pekertinya, yang tebal semangat kebangsaannya dan cinta tanah air dan kuat jasmaninya.

Manusia sempurna dalam ajaran Islam dapat terwujud jika kedudukan dan fungsi manusia yaitu hamba Allah SWT. dan khalifah aktual adalah suatu kepribadian.

Drs. Nasruddin Rasak mengemukakan bahwa :

Untuk mengokohkan ketinggian martabat manusia dalam rangka memenuhi fungsinya sebagai khalifah Allah SWT. di muka bumi, ajaran Islam menegaskan perlunya kesatuan ilmu dan agama. Akhirnya dalam hubungan manusia dengan agama menjadi sumber paling luhur bagi manusia, sebab yang digarap oleh agama adalah masalah mendasar bagi kehidupan manusia, yaitu akhlak. Kemudian segi ini dihidupkannya dengan kekuatan ruh tauhid dan ibadah kepada Tuhan, sebagai kewajiban dan tujuan hidup dari perputaran roda sejarah manusia di dunia.¹⁵

Setelah pelaksanaan pendidikan Islam secara intensif dan kontinyu dalam lingkungan, maka anak sudah mendapat bekal yang dapat mengendalikan dirinya. Namun salah satu hal yang perlu diketahui bahwa bilamana lingkungan sekolah dan masyarakat bertentangan dengan nilai-nilai yang pernah diterima anak dalam

Lingkungan keluarganya, maka mustahil nilai-nilai tersebut dapat hilang dan tidak

¹⁴ H. Andi. Abd. Majid. Kepala sekolah SD Andau. Wawancara. Andau Tanggal 8 Maret 2000

¹⁵ Drs. Nasruddin Rasak, *Dineul Islam*, Cet. VIII (Bandung: PT> Al- Ma'arif, 1984)h. 35

berfungsi lagi, maka seharusnya pendidikan agama yang harus diterima dalam lingkungan keluarga tidak bertentangan dengan kondisi lingkungan sekolah.

TABEL IX
JUMLAH ANAK YANG SEMENTARA
DI PERGURUAN TINGGI

No.	Anak Yang Sekolah	Jumlah
1.	Ada	5
2.	Tak ada	45
3.	-
	Jumlah	50

Sumber data : diolah dari angket nomor 4

Dengan memperhatikan sekolah dasar di Desa Andau sebanyak empat buah dari empat dusun tersebut, oleh karena itu pendidikan keagamaan seperti mengadakan pesantren kilat tujuannya untuk membina anak dalam pelaksanaan tentang cara-cara shalat dan juga memupuk anak terhadap pembinaan akhlakulkarimah. Pendidikan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Andau sangat menonjol, karena masyarakat mempunyai kesadaran dalam mengembangkan ajaran islam.

TABEL X
Masjid di Desa Andau

No	Masjid di Desa Andau	Jumlah
1.	Rappang	2
2.	Curede	1
3.	Landi	2
4.	Sila-sila	2
	Jumlah	7

Sumber data Kantor Andau, Th 2000.

Sesuai dengan hasil pengamatan penulis bahwa di desa Andau jumlah seluruh masjid yang ada tujuh dari empat dusun, sehingga setiap masjid ini selalu mengadakan kegiatan keagamaan baik itu memperingati Maulid Nabi Saw dan lain-lain. Dengan seperti ini masalah pengembangan ajaran Islam di Desa Andau akan tetap maju.

D. Pengamalan Ajaran Islam Dikalangan Masyarakat Tradisional di Desa Andau

Islam yaitu mengajak kepada perwujudan selamat, bahagia dan damai dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat, maka hal tersebut sejalan dengan fitrah dan cita-cita hidup manusia.

Sebelum penulis membahas bagaimana bentuk pengamalan ajaran islam itu di masyarakat, terlebih dahulu penulis menguraikan tentang bagaimana manusia itu

menyadari pentingnya pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Kesadaran yang didasarkan atas fakta-fakta bahwa segala apa yang adat istiadat di dunia ini tunduk pada sunnatullah yang menjadi ketentuan Tuhan.

Prof. DR Oemar Moehammad al- Tauny al- Saibani mengemukakan bahwa:

"setiap unsur dan bahagian dari alam ini bergerak mengikuti hukum umum yang tertentu, yang berdasarkan pada hubungan yang teratur yang menunjukkan kesatuan takdir dan peraturan. Hal ini menyebabkan setiap orang yang mengamati fenomena itu akan berhadapan dengan suatu kejadian yang rapi, mutlak dan harmonis terhadap kerapian, kemudahan dan susunan yang begitu mengagumkan ia tidak dapat kecuali harus tunduk dan menyerah kepada kekuasaan pencipta dunia ini.¹⁵

Dengan demikian manusia dalam mewujudkan kehidupan yang tertib, harmonis selamat dan bahagia mutlak diperlukan pada peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan agama. Dengan dasar ini, maka diperlukan suatu usaha-usaha pengamalan dan pengaktualan ajaran Islam dalam kehidupan.

1. Dalam pembahasan ini, akan dibahas tentang bagaimana implementasi nilai-nilai ajaran Islam yang diaplikasikan dalam praktek kehidupan bermasyarakat, dalam

Masyarakat Desa Andau adalah masyarakat yang masih tradisional, baik dalam sikap dan perilaku maupun dilihat dari segi-segi kehidupannya, masih menunjukkan ciri-ciri tradisional. Kondisi yang demikian memungkinkan terjadinya

¹⁵ Prof. DR Oemar Moehammad al- Tauny al- Saibani. *Falsafah Tarbiyah Al-Islamiyah*. Terjemahan Oleh Hasan Langgulung. *Falsafah Pendidikan Islam*. (Jakarta, Bulan Bintang, 1979), h. 73

aspek kehidupan demi mewujudkan kehidupan yang baik, selamat, sejahtera dan bahagia baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Tingkah laku dan sikap agamis dalam kehidupan masyarakat yang diawali dengan pembinaan tauhid perlu diwujudkan dalam bentuk upaya yang lebih nyata, baik dalam hal kehidupan sosial, budaya dan masyarakat, maupun dalam kehidupan religius.

Tuhan telah menciptakan manusia sebaik-baik kejadian memiliki struktur biologis yang serasi dalam rangka mewujudkan perintah Tuhannya dan menjauhi larangan-Nya ataupun dipergunakan secara baik dalam bergaul dikalangan umat manusia.¹⁸ Sikap dan tingkah laku hidup agamis sebagai aplikasi dari nilai-nilai ajaran Islam yang merupakan corak yang mewarnai kehidupan diawali dari diri pribadi secara individu sampai pada tingkat keluarga, hingga secara menyeluruh dalam kehidupan masyarakat dan lebih nampak suatu kehidupan yang bersendi dan bernaaskan Islam.

Dengan demikian, masyarakat Desa Andau menyangkut ajaran agama sadar untuk mengetahui, memahami secara tepat dan benar, sehingga mereka dapat menghayati dan mengamalkan dalam hidupnya, yang merupakan buah iman dan takwa terhadap Allah SWT. Oleh karena itu pendidikan agama perlu dilaksanakan secara tepat dan benar, dengan isi dan metode sesuai dengan perkembangan yang ada.

¹⁸ Drs. Abd. Muiz Kabry. Membina Naluri Beragama. Cet. I (Bandung, PT Al-Ma'arif, Th. 1982). h. 22.

BAB. V

P E N U T U P

A. Kesimpulan.

Setelah usainya penulis menguraikan bab demi bab dalam pembahasan skripsi ini, maka pada akhirnya sampailah pada pembahasan bab V yang merupakan bab penutup dari seluruh rangkaian pembahasan skripsi tersebut.

Adapun kesimpulan yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bila ditinjau tentang pelaksanaan pendidikan Islam di desa Andau, maka pendidikan Islam merupakan penyebab utama dalam perubahan adat dan tradisi-tradisi, mereka yang tidak sesuai dengan konseksi ajaran Islam.
2. Dengan berkembangnya pendidikan Islam di desa Andau maka tradisi-tradisi mereka secara berangsur-angsur mengalami perubahan, karena pendidikan Islam itu dapat menuntun umat pada jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.
3. Pendidikan Islam di Desa Andau, mengalami kemajuan karena adanya kesadaran masyarakat terhadap kepentingan pendidikan Islam.
4. Masyarakat desa Andau dalam pengamalan ajaran Islam selalu cenderung untuk lebih memahami dan mendalami secara benar tentang ajaran Islam, sehingga dapat mengaktualisasikan dalam berbagai aspek kehidupannya sebagai cermin dari keimanan dan ketaqwaan yang dimilikinya.
5. Pendidikan Islam di tengah-tengah masyarakat tradisional di desa Andau sangat membawa dampak positif, dimana dalam peranannya dapat mewarnai dari seluruh

aspek kehidupan masyarakat yang ditandai dengan berubahnya tradisi mereka yang bertentangan dengan ajaran Islam.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada Alim Ulama dan cendikiawan untuk mengarahkan umat Islam khususnya di Desa Andau agar supaya setiap usaha-usaha muamalah selalu bersifat islami dan sesuai dengan ajaran Islam sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Diharapkan seluruh masyarakat Desa Andau kiranya meningkatkan pengetahuan mereka khususnya pendidikan Islam sehingga setiap upacara yang dilaksanakan tidak hanya menonjolkan tradisi-tradisi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.
3. Diharapkan kepada semua orang tua, tokoh masyarakat dan aparat pemerintah untuk saling bahu membahu dalam usaha untuk lebih meningkatkan kesadaran dan pengamalan ajaran Islam.
4. Seharusnya para orang tua di Desa Andau harus selalu berusaha untuk mengontrol, membimbing dan mendidik anak-anaknya untuk senantiasa mengamalkan ajaran Islam.
5. Kepada semua masyarakat Islam di Desa Andau supaya senantiasa membimbing anak-anaknya kearah pendidikan khususnya memperdalam pendidikan agama Islam sehingga membuahkan generasi Islam yang baik, berguna kepada bangsa negara dan agama.
6. Memperhatikan kenyataan dalam masyarakat Desa Andau sebagai akibat dari pengaruh tradisi mereka masih sering dilakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan

syariat Islam. Oleh karena itu masyarakat Islam di Desa Andau supaya meninjau kembali tentang tradisi-tradisi mereka yang bertentangan dengan ajaran Islam supaya kembali kepada ajaran Islam yang murni.

7. Diharapkan kepada seluruh masyarakat Desa Andau kiranya pengembangan pendidikan Islam supaya lebih dikembangkan demi untuk regenerasi akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Muiz Kabry, Drs., Membina Naluri Beragama, Cet. I Bandung, PT. Al-Ma'arif, 1982
- Alvin L Bertand, Sosiologi (Ditejemahkan Oleh Sanapiah S Faisal, Drs., (Dosen IKIP Malang) Cet. II, Surabaya, PT Bina Ilmu, 1980.
- Ahmad D Marimba, Drs., Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Cet. VI, Bandung Al-Ma'arif, 1986.
- Ali Saifullah . H. A., Drs., Pendidikan Pengajaran Dan Kebudayaan (Pendidikan Sebagai Gejala Kebudayaan). Surabaya, Usaha Nasional, 1982.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Jakarta, PT. Bumi Restu, 1976.
- E. Nyoman Beratha, Drs., Desa Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa, Cet. I, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1982.
- Kuntowijoyo, DR., Budaya Dan Masyarakat, Cet. I, Yogyakarta, PT Tiara Wacana 1987
- M Abd. Azis Al- khulli, IshlahulWa' dziddin, Cet. I, Mesir, Mustafa Al-Babil Halabi, 1929.
- M. Arifin, M. Ed. Prof. H., Ilmu Pendidikan Islam (suatu tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner), Cet. IV, Jakarta, Bumi Aksara, 1996.
- M. Athiyah al-Abrasyi, Prof. DR., Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Cet. I, Jakarta, Bulan Bintang, 1974.
- M. Sastrapraja, Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum Untuk Guru Umum, Cet. I, Surabaya, Usaha Nasional, 1981.
- M. Quraish Shihab, Dr., Membumikan Al-Qur'an (Fungsi dan Peranan Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat), Bandung, Mizan, 1994
- Nur Uhbiyati, Dra. H., Ilmu Pendidikan Islam, Cet. I, Bandung, Postaka Setia, 1997.
- Nasruddin Razak, Drs., Dineul Islam, Cet VII, Bandung, PT. Al-Ma'arif, 1984.

- Oemar Mochammad al-Taunmy al- Sabani, Prof. Dr., Falsafah Tarbiyah Al Islamiyah, Terjemahan Oleh Hasan Langgullung, Falsafah Pendidikan Islam, Jakarta, Bulan Bintang, 1979.
- Sidi Gazalba, Drs., Islam dan Perubahan Sosial Budaya, Jakarta Pustaka al-Husna, 1983
- Socialman Joesoef, Drs. dan Slamet Santoso, Drs., Pengantar Pendidikan Sosial, Surabaya, Usaha Nasional, 1981.
- Winarno Surakhmat, M. Ed., Prof. Dr., Pengantar penelitian Ilmiah Methode Teknik, Cet. VIII, Bandung, 1990.
- WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Cet. X, Jakarta, Balai Pustaka, 1987
- Zahara Idris. MA. , Prof., Dasar-Dasar Kependidikan, Cet. X, Padang, Angkasa Raya, 1981.

PEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II PAREPARE
KANTOR SOSIAL POLITIK

JALAN GANGGAWA NO. 5 TLP. 24920 PAREPARE

Parepare, 31 Januari 2000

: 070 / 314 / KSP
: Biasa
: Izin Penelitian.-

K E P A D A
YTH. KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK
KABUPATEN DATI II POLMAS

DI -

P O L M A S.-

Berdasarkan surat Ketua STAIN Kota Parepare

Nomer : ST-PR.3 / PP.00.9 / 059 / 2000 Tanggal 28 Januari 2000

dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : M. I L Y A S. T
Tempat/Tgl. Lahir : Lebani, 2 Mei 1975
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Instansi / Pekerjaan : Mah. STAIN Kota Parepare
A l a m a t : Jl. Muh. Ansyad No. 27. A Parepare

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

" STUDI TENTANG PENINGKATAN PENGAMALAN AJARAN ISLAM DI KALANGAN MASYARAKAT TRADISIONAL DESA ANDAU KABUPATEN POLMAS (TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM) "

S e l a m a : 1 (satu) bulan s/d 31 Februari 2000.

Pengikut/Anggota Team : Tidak ada.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Kepala Kantor Sespel Kabupaten Polmas.
2. Penelitian tidak menyimpan dari masalah yang telah diijinkan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Nentaati semua Per Undang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat Istiadat se tempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) Berkas Foto Copy hasil " SKRIPSI " kepada Walikotamadya KIH Tk. II Parepare Cq. KAKAN SOSPOL.

PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN POLEWALI MAMASA
KANTOR SOSIAL POLITIK
Jalan Marunggal No.11 Tlp/Pax (0428 - 21031)
P O L E W A L I

Polewali, 21 Februari 2000

K e p a d a

Yth. CAMAT IRW, MAPILLI
di -

M a p i l l i

Nomer : 070/61/KSP/II/2000
Sifat : B i a s a
Lampiran: -
Perihal : Isin Penelitian.

Berdasarkan Surat Kepala Kantor Sospol Kota Pare-Pare No. 070/314/EBP tanggal 31 Januari 2000 tentang perihal tersebut diatas dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut namanya dibawah ini :

N a m a : M. I L Y A S. T
Tempat/tanggal lahir : Lebani, 2 Mei 1975
Jenis kelamin : Laki - laki
Instansi/Pekerjaan : Mah.STAIN Kota Pare - Pare.
A l a m a t : Jl.Mah.Arayad No. 27.A Parepare

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

" STUDY TENTANG PENINGKATAN PENGAMALAN AJARAN ISLAM DI KALANGAN MASYARAKAT TRADISIONAL DESA ANDAU KABUPATEN POLMAS (TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM) "

S e l a m a : 1 (satu) bulan s/d 31 Februari 2000.
Pengikat/Anggota Team : Tidak ada.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Kepala Kantor Kecamatan/Pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menentaati semua perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas Copy hasil "SKRIPSI" kepada Bupati Kabupaten Polmas Uo.Kepala Kantor Sosial Politik Kab.Polmas.

Keputusan 23 Februari 2000

Keputusan : 070/15/KPM/D/2000
Lampiran : -
Ditandatangani : Leha Pongolaha

K E P A D A
Yth. Bupati/Idr.
di-
.....

Sehubungan dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 070/155/Depdiknas Tanggal 1 Juli 1999 tentang perintah terdapat di atas, dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa Orang yang terdapat di bawah ini :

- Nama :
- Tempo/Tanggal lahir :
- Jenis Kelamin :
- Instansi/Pekerjaan :
- Alamat :

Bersifat rahasia mengenai penelitian di Daerah/Instansi Saudara dalam rangka pengamanan Skripsi dengan judul :

"STUDI TERHADAP PERILAKUAN PENGUNJUNG ASAMEN LOKAL DI ANGGARAN KAWASAN KAWASAN DAN KAWASAN KAWASAN"

(.....)
selama : (.....) bulan s/d 31 Februari 2000
Pondok/Tempat :

Pada pelaksanaan ini di tempat tersebut kegiatan tersebut akan dilaksanakan :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, meliputi hal-hal kepada para pejabat setempat.
2. Penelitian tidak mengungkap data rahasia yang telah di lindungi